BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi diambil dari Bahasa Latin "*communicatus*" yaitu "berbagi" atau "milik bersama". Komunikasi dilakukan oleh sesama manusia untuk saling bertukar informasi. Ada beberapa definisi komunikasi menurut beberapa ahli: (Humairaa, 2021, hal. 4) Menurut Gerald R. Miller komunikasi dilakukan ketika komunikator memberikan pesan kepada komunikan dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku mereka. Everret M. Rogers mengatakan komunikasi merupakan proses sebuah ide dialihkan dari komunikator kepada komunikan satu ataupun banyak yang bermaksud untuk mengubah tingkah laku mereka. William J. Seller menjeaskan komunikasi merupakan suatu proses dimana symbol verbal dan nonverbal disampaikan, diterima dan memiliki makna. Menurut Shannon dan Weaver komunikasi merupakan sebuat bentuk interaksi sasama manusia yang berpengaruh satu sama lain baik dengan sengaja ataupun tidak sengaja. Tidak terikat dengan komunikasi dalam bentuk verbal saja, melainkan dengan mimik wajah, seni dan teknologi.

Komunikasi dilakukan setiap manusia untuk saling mendapatkan informasi dan bertukar informasi. Orang yang memberikan informasi atau pesan biasa dikatakan dengan komunikator dan orang yang mendapatkan

informasi atau pesan dikatakan komunikan. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila komunikator paham dengan apa yang disampaikan oleh komunikan.

Komunikasi memiliki makna tersendiri tergantung dengan pesan yang disampaikan. Selain makna dalam pesan tersebut, pesan yang disampaikan juga memiliki tujuan. Pesan yang disampaikan tidak hanya dilakukan secara verbal melainkan bisa dilakukan secara non verbal dengan simbol-simbol tertentu. Arti dan makna dari symbol-simbol tersebut bergantung kepada persepsi dari komunikan.

Dalam komunikasi pastinya tidak terlepas dari komponen-komponen yang terlibat didalamnya. Berikut adalah komponen yang ada dalam proses komunikasi:

a. Komunikator

Komunikator adalah seseorang yang menyampaikan pesan atau sumber pesan. (Saputro, 2014, hal. 3-4) Dalam menyampaikan pesan komunikator dapat meggunakan pesan verbal ataupun non verbal.

b. Komunikan

Komunikan adalah seseorang yang menerima pesan. Komunikasi yang baik bisa terjadi apabila komunikator menyampaikan pesan dengan baik dan komunikan dapat menerima dengan baik dan faham dengan pesan yang disampaikan.

c. Pesan

Pesan yang disampaikan dalam sebuah komunikasi adalah sebuah informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang memiliki tujuan tertentu. Pesan yang disampaikan bisa dalam bentuk pesan verbal, non verbal, simbol ataupun lambang-lambang yang lainnya.

d. Feedback atau Umpan Balik

Feedback atau umpan balik adalah respon yang diterima oleh para pelaku komunikasi. Dalam komunikasi hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana car akita untuk menyampaikan informasi tersebut sehingga dapat memberikan pemahaman dan perubahan kepada penerima informasi.

e. Media Komunikasi

Media komunikasi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Media yang sering digunakan adalah panca indra seperti mata dan telinga. Namun terdapat berbagai media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, seperti media gambar, video, grafik dan lain sebagainya.

f. Gangguan Komunikasi

Gangguan komunikasi adalah sesuatu yang menghambat atau menghalangi proses komunikasi. Gangguan ini menyebabkan informasi yang disampaikan atau di dapat kurang bisa diterima dengan baik. Contohnya saja jika sedang berada di tempat yang banyak orang atau bising, suara yang di dengar akan kurang terdengar dengan jelas.

2. Fungsi Komunikasi

Ada beberapa fungsi komunikasi menurut dari beberapa ahli dan dirangkum dalam garis besar adalah: (Tita Melia Milyane, 2022, hal. 80)

a. Menginformasikan yaitu memberikan informasi mengenai berita, ide ataupun sesuatu hal mengenai diri sendiri ataupun orang lain. Di dalam komunikasi para pelaku komunikasi bisa memahami diri sendiri atau orang lain, dapat mengungkapkan suatu keinginan yang dapat mempengaruhi orang lain.
b. Mendidik yaitu para pelaku komunikasi dapat menyampaikan ide atau gagasan yang dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi sesama pelaku komunikasi. Dengan bertukarnya pikiran satu sama lain hal ini juga bisa menambah relasi.
c. Menghibur yaitu komunikasi dapat mengetahui kebutuhan apa dari seseorang tersebut, apakah orang itu sedang senang atau sedih.
d. Mempengaruhi yaitu komunikasi yang dilakukan oleh para pelaku komunikasi diharapkan dapat mempengaruhi atau mengubah sikap dari pelaku komunikasi sesuai dengan tujuan dan harapannya. Pertukaran pikiran ataupun ide-ide yang disampaikan mampu membujuk para pelaku komunikasi untuk berfikir dan bertinndak sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Tipe Komunikasi

Para ahli memiliki klasifikasi sendiri mengenai tipe-tipe komunikasi, berikut adalah tipe-tipe dari komunikasi: (Cangara, 2016, hal. 33-41)

a. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*intrapersonal communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah komunikasi dimana proses komunikasi dilakukan dengan diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi karena seseorang memberi makna atau arti terhadap sebuah objek, yang dapat berupa benda, kejadian alam, peristiwa dan lain sebagainya baik itu terdapat diluar diri seseorang atau didalam diri seseorang.

Objek yang diamati mengalami perkembangan pada fikiran manusia setelah memperoleh rangsangan dari pancaindrainya. Hasil dari proses tersebut akan memberi pengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang yang sebelumnya mengalami proses pengambilan keputisan. Pada proses pengambilan keputusan ini akan dihadapkan dengan dua keputusan, yakni keputusan Ya atau Tidak. Dalam hal ini seseorang akan mengalami proses komunikasi dengan diri sendiri, mempertimbangan baik buruknya keputusan yang akan diambil. Metode yang digunakan adalah metode komunikasi dengan diri sendiri.

b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka. Dilihat dari sifatnya,

komunikasi antarpribadi terbagi menjadi dua macam, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi diadaik adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang secara langsung dengan tatap muka. Komunikasi ini dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog dan wawancara. Sedangkan komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang dilakukan oleh lebih dari dua orang secara langsung dengan tatap muka.

c. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik adalah komunikasi dimana proses penyampaian pesannya yang dilakukan oleh sumber informasi secara tatap muka di depan orang dalam jumlah yang lebih besar

d. Komunikasi Massa (*mass communication*)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung dengan proses pesan atau informasi yang diberikan disampaikan dari sumber kepada penerima informasi yang sifatnya masal denga menggunakan alat mekanik seperti radio, televisi, koran dan lain sebagainya. Sifat pesan dari komunikasi massa ini adalah terbuka.

Sumber dari pesan atau informasi adalah sebuah Lembaga atau institusi yang terdiri dari banyak orang, seperti reporter, penyiar, editor dan lain sebagainya. Oleh karena itu pesan yang disampaikan bersifat formal. Komunikasi massa berlangsung satu arah, maka dari itu respon atau umpan baliknya tertunda dan sangat terbatas. Namun dengan berkembangnya

teknologi yang ada, umpan balik yang diberikan bisa dilakukan dengan cepat, contohnya kepada penyiar televisi melalui program interaktif.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa definisi komunikasi menurut beberapa ahli. Little Jhon mengartikan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh inividu-individu. Agus M. Hardjana mengartikan komunikasi interpersonal merupakan komuikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tatap muka. Arni Muhammad mengartikan komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan orang lain yang dapat langsung mengetahui responn ya. (Sari A. A., 2017, hal. 8) Jadi komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara dua orang atau lebih yang dapat dilihat langsung responnya dan memiliki makna pesan yang mendalam. Persepsi interpersonal merupakan pemberian makna pada rangsangan pancaindra komunikan, berupa pesan verbal dan nonverbal. (Sari A. A., 2017, hal. 19) Dari pengertian diatas, kita sebagai pelaku komunikasi harus cermat dan teliti terhadap persepsi dari masing-masing pelaku komunikasi. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila terdapat keterbukaan dan menyadari akan persepsi yang keliru dari masing-masing pelaku komunikasi.

Menurut Joseph Devito, komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Joseph DeVito sebagai berikut: (Lando Gian Lanes, 2014, hal. 3)

a. Keterbukaan atau *openness*. Maksudnya adalah antara komunikator dan komunikan saling mengungkapkan informasinya secara bebas (tidak tertutup) tanpa rasa takut dan malu.
b. Empati atau *empathy*. Yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui sesuatu yang dialami orang lain dari sudut pandang orang lain tersebut.
c. Dukungan atau *supportiveness*. Hubungan interpersonal yang baik adalah ketika hubugan antara pihak-pihak yang berkomunikasi saling mendukung.
d. Sikap positif atau *positiveness*. Yaitu pada saat kita berkomunikasi kita menyampaikan sebuah gagasan yang positif, rasa positif dan menghindarkan dari pihak-pihak yang dapat menimbulkan kecurigaan.
e. Kesamaan atau, *equality*. Komunikasi akan terjalin lebih dekat jika memiliki kesamaan dalam pandangan, sikap, ataupun usia.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Terdapat beberapa tujuan dari proses berlangsungnya komunikasi interpersonal, diantaranya:

a. Untuk mengenal diri sendiri. Dengan komunkasi interpersonal ini, sebagai jalan untuk mengetahui diri kita sendiri, bagaimana kita harus bersikap dan membuka diri sendiri kepada orang lain.
b. Untuk mengetahui dunia luar. Dalam komunikasi interpersonal ini kita mempelajari bagaimana sikap dan perilaku orang lain terhadap kita sehingga kita dapat mengetahui bagaimana umpan balik kita keapada orang tersebut.
c. Untuk menciptakan dan memelihara hubungan. Didalam kehidupan pastinya kita memerlukan seseorang. Melakukan sosialisasi dengan orang-orang sekitar. Dengan komunikasi interpersonal kita dapat menciptakan dan menjaga hubungan dengan orang lain.
d. Untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. Dalam berkomunikasi pastinya kita memiliki sebuah tujuan. Dengan komunikasi interpersoanal ini memudahkan kita dalam menyampaikan tujuan kita terhadap seseorang, dan dapat dengan langsung mengetahui umpan balik yang diberikan, baik itu perubahan sikap ataupun pemahaman mengenai apa yang kita sampaikan.

3. Tahapan Hubungan Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa tahap-tahap hubungan interpersonal:

a. Pembentukan Hubungan Interpersonal

Dalam proses ini informasi yang biasanya dicari dan diberikan yaitu mengenai seputar umur, keadaan keluarga, pekerjaan dan lain sebagainya.

b. Peneguhan Hubungan Interpersonal

Untuk menjaga keselarasan hubungan interpersonal terdapat beberapa faktor yang mendukung yaitu, keakraban, control, umpan balik yang tepat dan intonasi emosional yang tepat.

c. Pemutusan Hubungan Interpersonal

Jika dari penjelasan hubungan diatas tidak ada,maka tidak akan ada hubungan interpersonal.

4. Pedekatan Komunikasi Interpersonal

Untuk mewujudkan komunikasi yang efektif, pesan yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan harus dapat diterima dengan baik. Komunikasi bisa dikatakan berhasil apabila hasil dari proses komunikasi sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator seperti adanya dampak atau perubahan pada komunikan.

Dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa pendekatan, yaitu pendekatan informatif, pendekatan dialogis, pendekatan persuasive dan pendekatan instruktif. (Rahmi, 2020, hal. 286)

a. Pendekatan Informatif

Pendekatan informatif adalah salah satu teknik informasi yang dilakukan dengan cara penyampaian pesan dilakukan secara berulang-ulang oleh komunikator kepada komunikan. Secara umum pendekatan informatif dilakukan satu arah. Komuikator hanya memberi tahu kepada

komunikan. Dalam pendekatan ini perubahan yang diharapkan adalah perubahan kognitif. Namun, pendekatan ini dinilai kurang efektif, karena tidak ada komunikasi antar pelaku komunikasi, komunikator hanya sekedar memberikan informasi saja.

b. Pendekatan Dialogis

Pada pendekatan ini dilakukan dengan cara berdialog. Komunikator dan komunikan dapat saling memberikan informasi dan tanggapan. Para pelaku komunikasi bisa saling mendengarkan, memberi tanggapan, dan mencari sebuah solusi dari permasalahan yang dibicarakan.

c. Pendekatan Persuasive

Pendekatan pesuasive adalah pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan mengharapkan pesan yang diberikan dapat mengubah perilaku atau sikap komunikan atas pesan yang disampaikan. Namun di dalam pelaksanannya tidak boleh ada keterpaksaan. Dengan kata lain proses pendekatan ini adalah suatu proses komunikasi untuk mempengaruhi sikap ataupun perilaku komunikan dengan cara halus, yaitu membujuk. Namun setelah pendekatan persuasive harus juga dibarengi dengan pendekatan dialogis, agar komunikan dapat memberikan respon.

d. Pendekatan Instrutif

Pendekatan instrutif adalah pendeketan komunikasi yang dilakukan dimana peran komunikator lebih besar dibandingkan dengan komunikan. Komunikasi ini dapat dilihat dengan adanya paksaan

ataupun sanksi dari komunikator terhadap komunikan. Dengan harapan komunikan dapat merubah sikapnya dan jera dengan apa yang dilakukan.

5. Strategi Komunikasi Interpersonal

Strategi komunikasi adalah sesuatu arahan dari suatu rencana komunikasi dan manejemen komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanann stratregi komunikasi, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mendukung strategi komunikasi dapat berjalan dengan baik. Beikut ini dalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi: (Asgarwijaya, 2015, hal. 1016)

a. Mengenal khalayak. Dalam proses komunikasi para pelaku komunikasi harus mengetahui satu sama lain. Hal ini dapat memudahkan adanya komunikasi yang baik antara komunikator dan komunikan. Diharapkan para pelaku komunikasi dapat terjalin hubungan dan saling mempengaruhi.
b. Menyusun pesan. Dalam hal ini para pelaku komunikasi harus bisa Menyusun isi pesan yang akan disampaikan dengan baik. Karena dengan isi pesan yang disampaikan dengan tersusun baik dapat mebangkitkan perhatian dari para pelaku komunikasi.
c. Menentukan metode penyampaian. Dalam hal ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu dari cara penyampaiannya dan dari bentuk isinya. Dari cara

penyampaiannya dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode *redundancy* yang berarti dalam penyampaian pesannya dilakukan secara berulang-ulang, dan juga dengan metode *canalizing* yaitu dengan mempengaruhi khalayak untuk merima pesan , dan membujuk khalayak tersebu untuk mengubah pola pikiran dan sikap sesuai dengan apa yang kita inginkan. Sedangkan dari bentuk isinya dapat dibagi menjadi beberapa metode yaitu: metode informatif lebih ditujukan dengan pikiran khalayak yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan, yang kedua metode persuasive dalam hal ini dapa diunjukan dengan membujuk khalayak satu sama lain, yang ketiga yaitu metode edukatif yaitu dengan cara menunjukkan suatu pemikiran berdasarkan fakta atau pengalaman yang dapat dipertanggungjabkan dengan tujuan dapat mengubah khalayak dari tingkah laku maupun pola pikirnya. Yang terakhir adalah metode kursif yaitu mempengaruhi khalayak dengan cara paksaan untuk menerima sesuatu yang disampaikan.

d. Pemilihan media komunikasi. Para pelaku komunikator harus pandai memilihi media dalam penyampaian informasi agar komunikasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Dalam proses komunikasi strategi komunikasi digunakan untuk menciptakan perubahan pada diri seseorang dengan mudah dan cepat. Berikut ini beberapa strategi komunikasi interpersonal: (Agarwijaya, 2015, hal. 1016-1017)

a. Komunikasi Sebagai Aksi atau Satu Arah

Pada penelitian ini, saat proses komunikasi ustadzah berperan sebagai pemberi aksi dan santri sebagai penerima aksi. Khitobah atau ceramah sebenarnya adalah komunikasi satu arah. Komunikasi ini kurang efektif, karena dalam proses komunikasi ini pemberi informasi bersifat aktif dan penerima informasi bersifat pasif, jadi kurang adanya dialog antara pemberi informasi dan penerima informasi.

b. Komunikasi Sebagai Interaksi atau Komunikasi Dua Arah

Dalam proses komunikasi ini antara ustadzah dan santri memiliki peran yang sama yaitu sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Disini sudah terbentuk komunikasi dua arah, namun hanya sebatas ustadzah dengan santri saja.

c. Komunikasi Sebagai Transaksi atau Komunikasi Banyak Arah

Dalam proses komunikasi ini tidak hanya sebatas antara ustadzah dengan santri, melainkan dapat juga ustadzah dengan ustadzah yang lain ataupun santri dengan santri yang lain. Komunikasi ini biasa digunakan pada proses belajar mengajar.

C. Karakter Santri

1. Pengertian Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter bisa dinamakan dengan tabiat, sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang

membedakan antara watak seseorang. Orang yang memiliki karakter berarti orang yang memiliki kerpibadian, perilaku, sifat, tabiat atau watak. Karakter bisa disebut juga dengan akhlak, yang merupakan ciri atau sifat dari seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, jika lingkungan itu baik, maka dapat membentuk karakter yang baik pula. (Musrifah, 2016, hal. 122). Karakter merupakan akhlak, watak ataupun kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Jadi karakter santri merupakan suatu perilaku yang dilakukan dari sebuah pemikiran yang dimiliki oleh masing-masing santri. Para santri diusahakan memiliki karakter yang baik, karena karakter merupakan cerminan dari diri sendiri terhadap penilaian orang lain.

2. Unsur-Unsur Karakter

Dalam karakter terdapat unsur-unsur dalam pembentukannya, yaitu: (Nur Haris E., 2023, hal. 25-27)

a. Sikap

Sikap merupakan cerminan dari seseorang tersebut. Sikap adalah sifat yang diberikan kepada seseorang yang berpengaruh kepada sikap dan perilaku seseorang kemudian menjadi kepribadiannya.

b. Emosi

Emosi merupakan fenomena gejolak perasaan seseorang didalam situasi yang dirasakan melewati proses fisiologis yang dipengaruhi oleh

perilaku atau perbuatan orang lain kepadanya sehingga muncul rasa yang mempengaruhi perasaannya.

c. Kepercayaan

Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar ataupun salah didasarkan dengan sebuah bukti, sugesti atau pengalaman yang sangat penting untuk membangun sebuah karakter.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah sesuatu perilaku seseorang yang menetap, berjalan dengan otomatis, tanpa direncanakan. Sedangkan kemauan adalah kondisi yang mencerminkan suatu karakter seseorang.

e. Pemahaman Diri

Proses pemahaman diri diawali dengan mengenal karakter diri sendiri dan orang lain. Selain itu, karakter dari orang lain dapat menjadi sebuah motivasi untuk diri sendiri untuk lebih baik mempengaruhi citra mereka.

3. Metode pembentukan karakter

Dalam pembentukan karakter, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, metode tersebut yaitu: (Fitriyah, Peran Kiayi dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu, 2019, hal. 40-43)

a. Metode langsung

Metode langsung adalah dengan cara melakukan hubungan secara langsung antara pihak yang bersangkutan. Dalam metode ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: dapat dilakukan dengan pemberian contoh dan teladan, metode pembiasaan dan metode nasehat. Metode teladan ini dapat diterapkan dalam tiga aspek yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah, dan pembinaan akhlak. Contohnya dalam bentuk perilaku sehari-hari adalah betutur kata yang baik, bertingkah laku yang baik, sholat berjamaah tepat waktu dan lain sebagainya. Untuk metode pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Metode nasehat adalah metode yang dilakukan dengan cara memotivasi dan menggunakan bahasa yang lembut, bukan berarti tidak tegas dan dapat menjadikan perubahan pada diri seseorang tersebut.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung ini digunakan untuk sesuatu yang bersifat mencegah dan menekan pada hal-hal yang merugikan. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan yaitu: koreksi dan pengawasan, larangan, dan hukuman. Koreksi dan pengawasan dilakukan guna untuk menjaga dan mencegah sesuatu hal yang tidak diinginkan. Jika tidak dilakukan hal tersebut, santri akan memiliki suatu kesempatan untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan peraturan yang ada. Larangan adalah sesuatu

yang dilakukan untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak boleh dilakukan dan merugikan. Contohnya larangan santi untuk melakukan pelanggaran yang ada. Hukuman adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang agar menimbulkan penyelasan dan penyelesaian.

D. Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari bahasa arab *funduq* yang memiliki arti asrama atau tempat tinggal santri. Di daerah jawa istilah pondok terkenal dengan sebutan pesantren. Pesantren secara etimologi berasal dari kata "santri" yang mendapat kata depan pe dan kata akhiran an yang memiliki arti tempat tinggal para santri. (Komariah, 2016, hal. 185)

Pondok pesantren merupakan sebuah Lembaga pendidikan islam non formal yang dikelola oleh seorang kiai yang dalam hal ini pertindak sebagai pengasuh atau pemimpin, ustadz dan ustadzah sebagai seseorang staf pengar atau pengurus para santri di pondok pesantren. (Komariah, 2016, hal. 185) Pesantren merupakan Lembaga pendidikan tradisional untuk mengajarkan, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai pedoman hidup yang diajarkan oleh kiai, nyai,ustadz dan ustadzah setempat.

Seiring berkembangnya zaman, pondok pesantren dituntut untuk dapat menggabunkan antara kurikulum pesantren pendidikan pesantren dengan kurikulum pendidikan umum. Hal ini dilakukan agar santri santri yang belajar di pesantren tidak hanya menguasai ilmu agamanya saja, tetapi

ilmu-ilmu yang di pelajari oleh anak-anak di luar pesantren, dan tidak kalah saing dari sisi akedmisi maupun dalam kehidupan.

Di pondok pesantren terdapat beberapa komoponen-komponen di dalamnya. Komponen-komponen tersebut adalah: (Soebahar, 2013, hal. 37-44)

1. Kiai

Kiai dikenal sebagai pegajar utama para santri di pesantren yang bertugas memberikan bimbingan, arahan, dan pendidikan kepada para santri. Secara umum kiai adalah pendiri pesantren. Ia merupakan seseorang muslim yang memiliki ilmu agama lebih yang membaktikan hidupnya di jalan Allah dan menyebar luaskan agama islam melalui pendidikan. Dalam sebuah pengajaran, kiai biasanya dibantu oleh seorang ustadz yang merangkap juga sebagai pengurus para santri di pesantren.

2. Ustadz dan Ustadzah

Ustadz atau ustadzah adalah panggilan yang biasa digunakan untuk seorang guru di pondok pesantren. Selain kiai yang mengajarkan ilmu agama, kiai biasa dibantu oleh seorang ustadz. Ustadz adalah sebutan untuk seorang guru laki-laki dan ustadzah untuk seorang guru perempuan. Namun peran ustadz dan ustadzah tidak hanya sekedar menjadi seorang guru saja, melainkan menjadi seorang pengurus yang bertugas mendampingi dan mengurus para santri dibawah arahan dari kiai.

3. Santri

Santri adalah seseoran yang belajar atau menuntut ilmu agama di pesantren. Terdapat dua macam tipe santri, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim berarti santri yang menetap di pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang tidak menetap di pesantren, datang ke pondok pesantren disiplin untuk belajar ilmu agama. Santri santri yang mengaji di masjid-masjid, majelis ta'lim, TPQ, dan sejenisnya termasuk santri kalong.

4. Masjid

Keberadaan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pondok pesantren adalah sebuah bentuk umum dalam sistem pendidikan tradisional. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Setiap pesantren mewajibkan santri-santrinya untuk jamaah lima waktu di masjid, hal ini diperuntukan untuk melatih jiwa kedisiplan para santri.

5. Pondok atau Asrama

Pondok atau asrama ini adalah ciri khas dari sebuah pondok pesantren, karena ini lah sebagai tempat tinggal para santri. Tidak hanya sebagai tempat tinggal saja, melainkan sebagai tempat belajar para santri. Hal ini juga ditujukan untuk santri santri yang berasal dari daerah jauh dan juga dapat menjadi daya tarik untuk anak-anak yang berasal dari daerah jauh.

6. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab klasik terutama kitab-kitab kalangan ulama bermadzhab Syafi'i, merupakan satu-satunya teks pengajaran formal yang diberikan di pesantren. Tujuan dari pembelajaran kitab ini adalah untuk mendidik calon ulama terutama bagi para santri. Kitab-kitab klasik yang biasaya diajarkan di pondok pesantren adalah mengenai tentang; bahasa, Al-Qur'an, Hadist, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Tasawuf. Dengan standarisasi pendidikan yang sekarang, pesantren juga mempelajari terkait ilmu umum, namun pengajaran kitab klasik ini tidak dihilangkan, melainkan di padu padankan dengan ilmu umum yang dipelajari.

Dalam kehidupan pesantren terdapat istilah yang dinamakan "pancajiwa" yang didalamnya mengandung lima jiwa yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter santri. Kelima jiwa itu adalah: (Soebahar, 2013, hal. 44-46)

a. Jiwa Keikhlasan

Dalam jiwa ini dapat diungkapkan dengan kalimat "sepi ing pamrih", arti dari ungkapan tersebut adalah perasaan kita ketika melakukan ibadah tidak termotivasi untuk mendapatkan keuntungan tertentu.

b. Jiwa Kesederhanaan

Jiwa kesederhanaan disini bukanlah jiwa yang pasif, miskin, *nrimo* melainkan, unsur kekuatan hati, ketabahan dan juga pegendalian diri dalam menghadapi kehidupan yang diharapkan akan terbentuknya jiwa yang

berani, besar, dan bergerak maju. Dan dari situlah awal tumbuhnya kekuatan mental dan karakter untuk kesuksesan perjuangan dalam semua bidang kehidupan.

c. Jiwa Kemandirian

Dalam jiwa kemandirian ini, bukan hanya seorang santri harus belajar mengurus kepentingannya sendiri, melainkan telah menjadi prinsip pesantren dari awal bahwa pesantren sebagai Lembaga pendidikan islam tidak menyandarkan hidup dan perkembangannya pada bantuan pihak lain. Pondok pesantren dalam proses perkembangannya hanya mengandalkan bantuan dari para santri dan masyarakat sekitar.

d. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Seseorang yang tinggal di dalam pondok pesantren tidaklah sama, antara yang satu dengan yang lainnya, baik itu asal daerah, latar belakang sosialnya, ekonomi dan lain-lain bukan menjadi pembatas adanya persaudaraan diantara mereka. Dari latar tersebut menjadikan semangat persaudaraan dan kekeluargaan yang terdapat adannya nilai-nilai agama sebagai fondasinya.

e. Jiwa Kebebasan

Maksud dari jiwa kebebasan dalam hal ini adalah santri diberi kebebasan akan memilih jalan hidup seperti apa kelak di masyarakat. Mereka bebas menentukan masa depannya dengan ajaran-ajaran yang mereka dapatkan di pesantren sebagai bekal